

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB V ini dikemukakan simpulan sebagai refleksi atas data, fakta dan pembahasan penelitian pada BAB IV. Selanjutnya implikasi sebagai dampak atau akibat lanjutan dari simpulan yang peneliti kemukakan. Terakhir rekomendasi sebagai bentuk pandangan positif peneliti terkait tindaklanjut yang seyogyanya menjadi pertimbangan beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu satuan pendidikan sebagai subjek penelitian, satuan pendidikan sejenis lainnya yang mengembangkan program pengembangan diri melalui program ekstrakurikuler sebagai orientasi utama, regulator pendidikan mulai dari tingkat daerah hingga pusat.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa asumsi peneliti terhadap manajemen program ekstrakurikuler di MTs Al-Khoiriyah Ciranjang masih di bawah standar atau belum optimal sesuai pedoman teknis dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Direktorat Jenderal SMP Kemendikbudristek. Sebagai contoh, pembentukan tim manajemen program ekstrakurikuler belum terakomodir dengan baik, standar kinerja atau tata tertib program ekstrakurikuler belum terbentuk secara komprehensif baik untuk pihak internal maupun eksternal, dan program kerja ekstrakurikuler belum tersusun dengan visi yang jelas. Lebih lanjut peneliti paparkan simpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Ciranjang belum optimal dalam mencapai tujuan madrasah mandiri berprestasi. Perencanaan program ekstrakurikuler mengalami ketidakefektifan karena kurangnya sumberdaya, identifikasi jenis ekstrakurikuler yang tidak memenuhi standar minat siswa, dan peran tim manajemen yang tidak optimal. Pelaksanaan program ekstrakurikuler juga belum efektif karena tidak ada standar kinerja yang jelas, pembina ekstrakurikuler tidak mengikuti pedoman tertentu, dan kurangnya

program kerja yang terarah. Penilaian program ekstrakurikuler kurang efektif karena kurangnya kriteria keberhasilan yang jelas dan sistem penilaian pada rapor hanya menggunakan predikat tanpa deskripsi. Laporan program ekstrakurikuler juga tidak efektif karena format penilaian tidak seragam, manajemen laporan pertanggungjawaban tidak terjadi, dan sistematika pelaporan tidak terstruktur. Evaluasi program ekstrakurikuler juga belum optimal karena tidak dilakukan dengan khusus, rapat evaluasi tidak teratur, dan fokus hanya pada indikator tertentu. Dalam keseluruhan, terdapat hambatan yang perlu diperbaiki di seluruh tahap manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Ciranjang.

2. Dalam upaya mewujudkan madrasah mandiri berprestasi melalui manajemen program ekstrakurikuler di MTs Al-Khoiriyah Ciranjang, terdapat berbagai faktor yang perlu diperhatikan. Kelebihan program ekstrakurikuler mencakup kualifikasi sesuai sumberdaya tenaga pembina, optimalisasi sosialisasi dan publikasi, metode pembelajaran efektif, serta manajemen program yang mendukung pengembangan bakat siswa. Sementara itu, kekurangan melibatkan pengadaan jenis ekstrakurikuler yang belum sesuai minat siswa, kesulitan siswa dalam pemilihan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya motivasi siswa. Adapun peluang terletak pada dukungan orangtua, pemerintah daerah, departemen agama, masyarakat, dan kerjasama dengan lembaga lain. Di sisi lain, ancaman muncul dari antipati orangtua terhadap penurunan motivasi siswa, antipati pembina terhadap pengembangan keterampilan, kurangnya kesiapan dan strategi pembinaan, serta antipati terhadap kualitas program ekstrakurikuler di sekolah lain yang lebih unggul.
3. Strategi peningkatan manajemen program ekstrakurikuler di MTs Al-Khoiriyah Ciranjang untuk mencapai madrasah mandiri berprestasi dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, pengembangan misi madrasah, mencakup strategi untuk memastikan bahwa misi yang dimiliki oleh MTs Al-Khoiriyah Ciranjang relevan dengan tujuan mencapai madrasah mandiri berprestasi. Hal ini juga mencakup strategi untuk menyelaraskan program ekstrakurikuler dengan misi yang telah ditetapkan. Kedua, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, melibatkan strategi pengelola sekolah dalam menganalisis baik kekuatan maupun kelemahan program ekstrakurikuler. Ketiga, mengenali peluang dan

ancaman eksternal, strategi ini melibatkan pengelola sekolah dalam mengidentifikasi peluang sebagai faktor pendukung dalam pengembangan program ekstrakurikuler, sementara ancaman diidentifikasi sebagai hambatan yang perlu diatasi dalam pengelolaan program tersebut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis manajemen program ekstrakurikuler madrasah tsanawiyah dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi pada hasil penelitian yang dipaparkan pada simpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa implikasi kepada satuan pendidikan sebagai subjeknya dan pihak yang terkait dalam keberlanjutan penelitian manajemen program ekstrakurikuler, sebagai berikut:

1. Optimalisasi fungsi manajemen dapat berimplikasi dengan baik terhadap program ekstrakurikuler, jika dijalankan sesuai dengan pedomannya. Fungsi manajemen dalam program ekstrakurikuler telah termaktub sebagaimana panduan teknis dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dari Direktorat jendral pendidikan masing-masing tingkatan pendidikan. fungsi manajemen program ekstrakurikuler meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pelaporan dan evaluasi. Manajemen program ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi yang terintegritas terhadap satuan pendidikan dan pihak yang terkait untuk menghasilkan kualitas program ekstrakurikuler yang unggul.
2. Selain itu, manajemen program ekstrakurikuler dapat berimplikasi kepada pengembangan diri peserta didik secara komprehensif melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Jika satuan pendidikan dapat mengembangkan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan potensi bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, maka dapat menghasilkan lembaga pendidikan yang siap mewujudkan madrasah mandiri berprestasi.
4. lembaga pendidikan yang unggul sudah pasti membuahkan implikasi dari proses perwujudan madrasah mandiri berprestasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi tentang analisis manajemen program ekstrakurikuler madrasah tsanawiyah dalam mewujudkan madrasah mandiri berprestasi, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada pihak yang terkait sebagai saran dan bertujuan untuk perbaikan kedepannya yaitu:

1. Satuan pendidikan melalui Kepala Madrasah dan stakeholder sekolah, perlu meningkatkan mutu sekolah khususnya pada mutu layanan terhadap siswa secara optimal. Salah satunya perlu mengkaji ulang perencanaan yang matang dan berkualitas dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan mengklasifikasikan kategori siswa yang diterima akan terjamin dan terpenuhi pengembangan dirinya secara kebutuhan, minat dan juga potensi bakatnya.
2. Dengan demikian satuan pendidikan akan membutuhkan pihak-pihak terkait dalam partisipasi terhadap manajemen sekolah yang unggul, diantaranya akan menghasilkan formulasi kebijakan yang relevan dengan kondisi satuan pendidikan dengan tetap memiliki standarisasi kinerja, wewenang dan tanggungjawab yang jelas. Sehingga, hal tersebut dapat dioptimalkan oleh masing-masing partisipan manajemen sekolah.
3. Dalam menciptakan target madrasah mandiri berprestasi, satuan pendidikan perlu mengkaji ulang bagaimana langkah-langkahnya dapat menjamin optimalisasi target tersebut terimplementasi secara terintegritas sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, khususnya melalui manajemen program ekstrakurikuler untuk menghasilkan pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi bakatnya.
4. Satuan pendidikan perlu memprioritaskan program ekstrakurikuler sebagai program khusus untuk menciptakan pengembangan diri siswa dan prestasi sekolah. Sehingga, diperlukan penganggaran yang cukup dan memadai sebagai layanan terhadap motivasi pembina ekstrakurikuler dalam mendapatkan honorarium yang sepadan dan mengarahkan pembina ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan sesuai bidangnya; selain itu, sarana dan prasarana juga perlu ditingkatkan untuk efektivitas kegiatan dapat terimplementasi secara optimal.

5. Dalam proses penyusunan program ekstrakurikuler, satuan pendidikan perlu mensosialisasikan serta bermusyawarah secara mufakat dengan mitra komite sekolah atau orangtua/wali siswa dalam melakukan perencanaan secara komprehensif. Sehingga menghasilkan alternatif kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, layanan kebutuhan siswa dan harapan semua pihak dapat menjadi bahan sebagai tujuan yang harus dicapai secara bersama-sama dengan saling memperhatikan tugas dan tanggungjawabnya.
6. Dalam implementasi manajemen program ekstrakurikuler, satuan pendidikan melalui Kepala Madrasah diantaranya: perlu membentuk dan menjelaskan standar kinerja, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing partisipan manajemen program ekstrakurikuler sebagai tata tertib yang perlu diberlakukan; Kepala Madrasah perlu mengoptimalkan fungsi guru BK sebagai salah satu mediator dalam pembinaan dan pengarahan program ekstrakurikuler terhadap siswa dengan analisisnya secara kebutuhan, minat, dan potensi bakat dengan relevansinya terhadap proses pengembangan karirnya secara tepat; Kepala Madrasah perlu mengimplementasikan pengarahan program keja masing-masing ekstrakurikuler sesuai dengan pedomannya; Kepala Madrasah perlu memberikan pengarahan terhadap pembina ekstrakurikuler terkait kewajiban menilai masing-masing siswa secara berkala agar tercapai pengembangan diri siswa dengan optimal; dan Kepala Madrasah perlu mengoptimalkan kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai bentuk keseriusan dalam menjalankan program ekstrakurikuler yang bermutu.
7. Secara umum strategi yang dapat dikembangkan dimulai dari implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler diantaranya yaitu: konsep perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pelaporan dan evaluasi; sesuai dengan pedoman yang jelas sebagai landasannya. Sehingga Kepala Madrasah dapat mengetahui kondisi manajemen program ekstrakurikuler secara berkala terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya.
8. Selain itu, strategi peningkatan yang dapat dilakukan oleh manajemen program ekstrakurikuler yaitu melakukan pengembangan misi khususnya pada misi satuan pendidikan dan misi program ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan misi terhadap target mewujudkan madrasah mandiri berprestasi. Selanjutnya satuan pendidikan perlu mengelola kondisi kekuatan dengan peluang sebagai

sebuah bahan pengembangan yang lebih bermutu dan berintegritas, dan kondisi kelemahan dengan kondisi ancaman sebagai bahan antisipasi dalam peningkatan kualitas yang lemah dan melakukan pencegahan permasalahan terhadap ancaman yang terjadi.